PERAN RADIO ANGKASA
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PESANTREN
(Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah di Mojosari-Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: K D-2009 018 RPI
No REG: D-2009/RPI/018
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :

RIZKY AMALIA
NIM. BO1205028

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh **Rizky Amalia, NIM. B0 1205028** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juli 2009

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
Nip: 150 194 059

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizky Amalia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 06, Agustus, 2009

Mengesahkan

Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip. IS
NIP.194 907 281 967 121 001

Ketua,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh. Dip. IS
NIP.194 907 281 967 121 001

Seketaris,

Dr. H. Abdullah Syakur, M.Ag
NIP. 196 607 042 003 021 001

Penguji I,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah Mag.
NIP.196 912 041 997 032 007

Penguji II,

Abdullah Satar S.Ag. M. Fil I
NIP. 196 512 171 997 031 002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Rizky Amalia. NIM. B01205028, 2009. Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah di Mojosari-Mojokerto)

Kata Kunci : Peran Radio, Pengembangan Dakwah Pesantren Uluwiyah

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah di Mojosari-Mojokerto)?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data. Dalam menjawab permasalahan di atas penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan keadaan atau fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, yaitu untuk memaparkan data tentang Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah di Mojosari-Mojokerto)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengimplementasikan bahwa Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah di Mojosari-Mojokerto) dilakukan dengan menetapkan tujuan dan sasaran, merumuskan keadaan pada saat ini, mengidentifikasikan segala kemudahan dan hambatan dengan mengidentifikasikan faktor intern dan ekstern serta telah mengembangkan rencana dengan serangkaian kegiatan dalam meningkatkan perkembangan dakwah pesantren.. Dalam hal ini, kerja sama dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh para pengelola Radio Angkasa cukup memadai serta memegang penuh tanggung jawab pada tugas masing-masing.

Maka dengan hasil penelitian di atas, Ponpes Uluwiyah telah melaksanakan dakwah melalui radio dengan baik di karenakan adanya respon positif dari masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konsep 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II: KERANGKA TEORETIK 12
A. Kajian Pustaka 12
1. Radio 12
a. Pengertian Radio dan Fungsi 12
2. Dakwah 18
a. Pengertian Dakwah 18
b. Unsur Dakwah 20
3. Pesantren 25
a. Profil Pesantren 25
b. Sejarah Perkembangan Pesantren 25
1. Unsur-unsur Pesantren 28
2. Fungsi Pesantren 29
3. Prinsip-prinsip Pesantren 32
4. Ciri-ciri Pesantren 34
B. Kajian Teoretik 35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 35

BAB III: METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Subyek Penelitian 39
C. Jenis dan Sumber Data 39
D. Tahap-tahap Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data 45
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 47

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 49
A. Setting Penelitian 49
1. Letak Geografis 49
2. Sejarah Singkat Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah 49
3. Visi, Misi RadioAngkasa Ponpes Uluwiyah 51
4. Sasaran Audien 51
5. StrukturOrganisasi Ponpes Uluwiyah.....55
6. *Susunan Pengurus Ponpes Uluwiyah*.....56
7. Fasilitas dan Ponpes Uluwiyah.....56
B. Penyajian Data 57
Menetapkan sasaran dan tujuan Ponpes Uluwiyah.....57
C. Analisis Data 66
Menetapkan Visi dan Misi 67
D. Pembahasan 71

BAB V : PENUTUP 75
A. Simpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS
SURAT KETERANGAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung. Dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia ke jalan Allah, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seringkali jalan yang ditempuh tidak mulus, dan selalu menemui hambatan dan rintangan. Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena Islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini. Sehingga menganjurkan kepada setiap muslim agar menyeru kepada kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh agama Islam.

Begitu pentingnya perintah dakwah ini, sehingga berbagai metode diterapkan. Hal ini dipertegas oleh HM. Arifin, M. Pd dalam bukunya *"Psikologi Dakwah."* Bahwa Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap amalan ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.[1]

Berkaitan dengan hal perihal di atas, Allah SWT telah memberikan dasar dan landasan berpijak bagi seorang da'i sebagaimana Firman-Nya dalam Surat An-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[2]

Dari Firman Allah di atas bahwasannya memerintahkan kepada kita agar melakukan dakwah dengan dilandaskan pada suatu kebijakan dan penyampaian dengan lisan yang menarik serta dengan menggunakan metode dakwah Islamiah yang baik agar misi dakwah yang dibawakan mudah diterima dengan sadar dan sukarela.

---

[1] HM. Arifin, M. Pd., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Cet. Pertama,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 6.

[2] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya : Mahkota, 1990), h. 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan setiap muslim untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Sehingga ajaran Islam dapat dimengerti, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, diperlukan adanya siasat cermat dan strategi dakwah yang jitu, diantaranya dengan memahami kondisi mad'u yang dihadapi, dengan begitu dakwah yang kita sampaikan akan mudah diterima oleh mad'u. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diusahakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin lajunya ilmu pengetahuan dan tehnologi.

Demikian pula dakwah dalam menyebarluaskan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir ini, era informasi dan globalisasi merupakan dua istilah yang sangat popular, dimana berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah tanpa harus datang ke tempat peristiwa atau kejadian di mana peristiwa atau kejadian itu terjadi, hanya dengan menonton televisi di rumah kita dapat menyaksikan peristiwa atau kejadian tersebut[3]. Banyak pakar berpendapat, kedua istilah tersebut mempunyai pengaruh dan peran besar dalam membawa perilaku budaya, perilaku ekonomi, perilaku politik suatu bangsa kearah perkembangan dan kemajuan masa depan.

[3] Bambang Sugito, *Dakwah Melalui Media*, (Aneka, Solo, 1992), Hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu dalam program dakwah yang ada di radio ponpes uluwiyah Sangatlah menjadi penunjang di mana dengan hadirnya radio pesantren, dakwah di ponpes uluwiyah yang pada awalnya biasa biasa aja kemudian terjadi perkembanga secara signifikan dan banyak orang yang merespon secara positif.bila suatu bangsa atau umat tidak mengantisipasi kehadiran era informasi dan globalisasi dengan langkah-langkah cermat, kreatif dan positif, maka bangsa serta umat itu akan menjadi kelompok yang tertingal[4]

Pada zaman modern ini, bermacam teknologi telah bermunculan seperti televisi, radio dan internet, berbagai macam media tersebut dapat dipandang sebagai media yang dapat berperan penting dalam mensukseskan, atau bahkan sebagai penghambat bagi dakwah itu sendiri. Dari sisi perannya, maka sebenarnya tehnologi semacam televisi, radio, internet dan lain sebagainya dapat menjangkau masyarakat yang sangat luas di Indonesia ini bahkan dunia. Dari luasnya jangkauan televisi, radio, internet maupun media massa lainnya inilah, peluang kita terbuka untuk dapat menyebarluaskan Islam kepada seluruh masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

Dari sisi penghambat lajunya dakwah, tehnologi membuat dunia yang kelihatannya sangat jauh terasa bagai tak berjarak. Bagaimana tidak, kita dapat menyaksikan secara cepat berbagai kejadian maupun peristiwa penting yang ada diluar negeri. Radio digunakan mengirim berita dalam jarak jauh tanpa melalui kawat seperti yang ditakutkan oleh Buglemo Marconi yang terkenal sebagai

[4] Sufirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta), Cet I, 1995, hal v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penemu telegraph tanpa kawat yaitu pada tahun 1894. saat Marconi berumur 20 tahun dan pada tahun 1901 tentang cara-cara pengiriman tanda-tanda tanpa kawat oleh Marconi telah dapat dilakukan melintasi Samudera Atlantik.

Dalam perkembangannya kini radio bukan saja sebagai sarana hiburan, bagi masyarakat tetapi sebagai lembaga sosial, radio juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat atau pesantren untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik.melalui program-program siarannya diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan apalagi dalam suatu keluarga atau pesantren pasti tentu ada salahsatu kepentingan, terbesar Islam sebagian sebuah pemahaman adalah sebagaimana merubah masyarakat sesuai dengan visi dan cita-citanya mengenai tranformasi sosial. Tidak hanya Islam, bahkan semua ideologi menghadapi suatu pertanyaan-pertanyaan pokok, bagaimana mengubah masyarakat. Dari kondisi yang ada sekarang menuju kepada keadaan yang lebih dekat dengan tatanan idealnya, serta menderivasikan pemikiran-pemikiran sosialnya dari dalil-dalil syara' untuk transformasi sosial menuju masyarakat Islami.

Merujuk pada pendapat di atas maka berdakwah hendaknya mengikuti trend yang ada sehingga dakwah kita tidak akan kelihatan kuno dan ketinggalan zaman sekarang tentu saja tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penerus bangsa mau tidak mau menerima tonggak estafet karena itulah untuk mencapai dakwah sebagaimana yang diharapkan tentu saja memerlukan pemikiran yang cukup ulet dan terorganisasi karena keberhasilan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjang oleh seperangkat syarat baik dari da'i, materi yang disajikan metode yang tepat dan sebagainya. Maka yang terpenting adalah bagaimana kreasi kita dalam mengemas materi dakwah agar tercipta nuansa baru dalam dakwah Islam karena tidak dapat dipungkiri bahwa penyampaian dakwah Islam berbagai bentuk bisa membangkitkan perhatian dan mencegah terjadinya kebosanan.Untuk itu Radio angkasa Ponpes Uluwiyah. harus ikut serta menyukseskan pembangunan nasional dengan apa yang menjadi gagasan dalam pikirannya yang sekaligus merupakan kewajibannya mereka menciptakan penangkal pengaruh negara dari kemajuan zaman dengan melalui media radio untuk mengeksiskannya. mengingat bahwa kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan satu kali dalam penyampaian secara langsung akan tetapi dimana ada kesempatan bagi penulis maka di situlah peluang untuk menyampaikan dakwah Islamiah. Adapun alasan peneliti memilih, Peran Radio Angkasa dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto) sebagai permasalahan penelitian dikarenakan adanya keberhasilan yang nyata dalam penerapan dakwahnya melalui radio. Masyarakat Desa Mojolegi kecamatan Mojosari mojokerto merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai pendirian yang kuat,di dalam Desa tersebut terdapat 3 masjid dan beberapa musholla yang selalu di padati oleh para jamaah. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya Ponpes uluwiyah berdiri atas dorongan atau motivasi yang begitu kuat yang timbul dari hati nurani seorang pribadi yang mempunyai minat begitu besar terhadap perkembangan Agama. Ponpes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri bermula dengan mendirikan masjid sebagai sarana peribadatan masyarakat sekitarnya, kemudian tidak lama seperti itu berfungsi sebagai menerima tempat pendaftaran santri yang datang dari tempat lain untuk menimba ilmu kepada pendiri masjid, maka terbentuklah pesantren .

Dalam perkembangan selanjutnya KH. Zainul Ibad. PhD. Bercita cita ingin mendirikan Ponpes yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan formal maupun non formal, tepatnya pada tahun 1990, cita citanya di kabulkan oleh Alloh SWT. Sehingga ia dapat mendirikan pesantren dengan nama Pondok Pesantren Pendidikan Uluwiyah yang lokasinya berada di lingkungan sendiri. Radio dakwah Angkasa berdiri pada tanggal 11 Agustus 2000 sesuai dengan surat permohonan pendirian perseroan terbatas (SPPT) radio ini mulai beroperasi pada tanggal 30 oktober 2000 bertempat di jalan raya Mojosari Mojokerto KM 4. No 10 dengan frekuensi 95,1 FM. Radio tersebut di dirikan oleh Dr.KH. Zainul Ibad,PhD. Alasan berdirinya radio tersebut karena beliau paham sekali memikirkan pentingnya sebuah media dakwah yang mampu di jangkau oleh masyarakat banyak, hingga pada akhirnya beliau memilih radio dalam media berdakwah.

Hal ini terbukti dengan berdirinya radio ponpes uluwiyah di mojosari mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Dengan sambutan itu tingkat perkembangan radio ponpes uluwiyah dalam menarik pendengar masyarakat yang diwujudkan dengan siaran dakwah di radio angkasa ponpes uluwiyah. Hal ini yang menjadikan peneliti merasa tertarik (*interest*) untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari-Mojokerto).

B.Rumusan Masalah

Merujuk rumusan masalah di atas maka :

Bagaimanakah peran radio Angkasa Ponpes uluwiyah dalam pengembangan dakwah pesantren ?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peran Radio Angkasa Uluwiyah dalam pengembangan dakwah pesantren.

D.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah khususnya peran radio, serta mengambarkan secara terperinci peran radio angkasa dengan keadaan atau kenyataan yang ada pada popes uluwiyah di mojosari, khususnya dalam bidang penyiaran islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang dapat di jadikan sebagai contah acuan, dan dapat mengembangkan mata kuliah yang ada di jurusan komunikasi penyiaran islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada ponpes uluwiyah di mojosari mengenai Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto).

E. Definisi Konsep

Konsep atau pengertian, merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian. Jika masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, bisaanya sudah diketahui pula fakta yang mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok perhatian, dan suatu konsep sebenarnya adalah suatu definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

Selanjutnya peneliti menjelaskan landasan teori menurut beberapa ahli, agar tidak terjadi salah interpretasi adalah sebagai berikut:

1.Peran adalah suatu hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa[5] jadi dalam penelitian ini peran adalah pengaruh yang besar bagi pengembangan dakwah pesantren dengan melalui media radio angkasa.

2.Radio adalah merupakan lambang komunikasi yang berbunyi dan hanya bisa di dengar oleh telinga (auditif). Jadi radio masuk pada jenis media yang berbentuk ucapan atau bunyi.[6]

---

[5] Sulkan Yasin, *Kamus bahasa Indonesia* (Amanah Surabaya1997)

6 Anwar Arifin, *Strategi komunikasi* (Bandung Remaja Rosda Karya)1993 Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Dalam pengembangan dakwah adalah Meningkatkan perkembangan dakwah/ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang komunikasi penyiaran Islam yang berkaitan dengan aspek media

4.Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu dakwah.dan lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.Pertumbuhan dan perkembangan pesantren tidak terlepas hubungannya dengan sejarah masuknya Islam di indonesia khususnya tanah jawa. Modal pendidikan pesantren ini berkembang dengan nama dan corak yang sangat bervariasi. Pendidikan pesantren di kenal sebagai lembaga yang menganut sistem terbuka sehingga umat flexibel dalam mengakomodasi harapan-harapan masyarakat dengan saran-saran yang khas dan unik.[7]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara satu bab dengan bab lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan/menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

[7] Amin Haedari, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Penerbit DEPAG RI, 2004), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II Membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka yang meliputi: pengertian. Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari-Mojokerto).

Kajian teoritik yang meliputi: teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan. Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah Melalui Radio Ponpes Uluwiyah Di Mojosari- Mojokerto). Dan membahas penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Mengambarkan mengenai setting penelitian, penyajian dan analisis data, yang meliputi pembahasan mengenai penyajian data untuk menggambarkan data yang ditemukan dalam penelitian tentang Peran Radio Angkasa Dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto)

BAB V Merupakan akhir dari sistematika ini yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

PERAN RADIO DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PESANTREN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Radio dan Fungsi

Radio adalah alat media massa yang di kembangkan oleh Macroni yang di demonstrasikan pada the news time pada tahun 1901, kemudian di gunakan pada tahun 1020 kini telah menjadi intrumen sosial yang unik dan merupakan medium yang amat penting. Dengan begitu radio merupakan alat komunikasi dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum dan terbuka dan menyalurkan lambang lambang berbunyi berupa program.yang teratur yang isinya actual dan meliputi segala segi perwujuadan alam kehidupan manusia.[8]

Menurut Irwayan Wardhana radio adalah suatu perlengkapan dan elektronik yang masuk dalam media radio yang dapat menimbulkan rangsang bagi pendengarnya. Dalam perkembangan saat ini, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa di dengar murah, merakyat dan bisa di dengar dimana saja kapan saja.[9] Sedangkan dalam eksiklopedi nasional radio di artikan sebagai suatu alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang di pancarkan melalui udara dengan menyamai kecepatan cahaya.

---

[8] Anwar Arifin, *strategi komunikasi*. (Bandung : Armico 1993) h. 127
[9] Masdudi, *Jurnalistik Radio* (yogyakarta, LKIS.2001) H. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penyampaian pesan itu memerlukan dua sarana utama yakni sebuah penyampaian pesan dan sebuah penerima pesan yang di namakan penerima radio.

Jadi radio adalah sebuah alat komunikasi yang memenfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang di pancarkan melalui udara dengan menyamai kecepatan cahaya dan juga radio sebagai auditif artinya radio hanya di dengarkan kapan saja.

2. Sifat Sifat Radio siaran

Dalam rangka memproduksi siaran perlu di perhatikan sifat sifat radio seperti teruraikan di bawah ini.

a. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori untuk di dengar karena hanya untuk di dengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sepintas lalu saja, ini lain dengan sesuatu yang di siarkan melalui media surat kabar, majalah atau dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat di baca, diperiksa dan ditelaah. Pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara dan apa yang di uraikan selalu seperti angin. Begitu tiba di telinganya begitupun hilang lagi. Pada saat ia mengingat ingat untuk berusaha menyerap seuatu perkataan dan kalimat lain datang melanda. Semaking lama mengingat ingat semakin banyat kalimat dan perkataan yang tidak dapat dapat tertangkap yang bisa mengakibatkan seluruh uraian tidak di mengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengandung gangguan

Memang radio siaran tidak merupakan radio sempurna, tidak sesempurna seperti komunikasi antara dua orang yang saling berhadapan. Kalau tidak bersifat auditori maka gangguan itu bersifat teknis.gelombang yang di timbulkan oleh pemancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari akibatnya ialah isi siaran dapat di pancarkan melalui gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Oleh karena itulah banyak program program penting yang di siarkan pada malam hari, karena gangguan sinar matahari sedikit sekali maka siaran dapat din terima dengan baik. Gangguan berupa krotokan atau timbul tenggelam (*fading*) yang di sebabkan oleh alam mungkin sekali akan menjadi gangguan teknis berupa interverensi yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat siaran sukar untuk di mengerti.selain itu gangguan yang bersuit di sebabkan oleh pesawat tetangga sering menjadi gangguan yang menjengkelkan. Dan banyak lagi gangguan lain yang sifatnya teknis yang mungkin timbul pada saat pendengar sedang mendengarkan.

c. Akrab

radio siaran sifatnya akrab intinya, seorang penyiar radio seolah olah berada di kanan pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara acara yang menggembirakan kepada pengguni rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula seorang penceramah, ia seakan dating di kamar pendengar memberikan uraian yang berguna kepada pengguni rumah sekeluarga. Setiap siaran yang keluar dari pesawat radio sorak sorak di ucapkan oleh orang yang ada di situ bagaikan seorang tamu yanmg datang berangan angan. Sifat itu tidak di miliki media lainnya kecuali televisi yang merupakan saudaranya radio. Seorang yang akan mencari hiburang menonton film atau ingin mendengarkan ceramah di suatu tempat harus pergi meninggalkan tempat dan ia bersama sejumlah banyak orang lainnya duduk melihat mendengarkan dari jarak jauh. Tidak demikian radio pendengar bersama penceramah atau juru hibur bersama sama berada di dalam rumah mereka seolah olah teman akrab.[10] .

d.Gaya Percakapan

Sebagaiman dikemukakan di atas, komunikator radio siaran seolah-olah bertemu kerumah atau menemui pendengarnya dimanapun berada, maka dalam keadaan demikian tidak mungkin ia berbicara secara bersemangat dengan berteriak. Sekalipun pesannya didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada di tempat yang terpisahkan dan bersifat pribadi..

Dengan demikian materi siaran kata radio siaran bergaya percakapan (*conversational style*). Karakteristik radio siaran tersebut di atas perlu dipahami komunikator agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan media radio siaran, komunikator dapat melakukan penyesuaian, sehingga komunikasi mencapai sasaran.

---

[10] Onong uchjuna Efendi, *Radi siaran Teori dan Praktek* (Bandung : Mondan Maju. 1991) h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ciri ciri peran radio mempunyai pesan pesan yang harus di sampaikan antara lain :

A. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mecoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan ini dapat bersifat informatif, persuasif, dan coersif :[11]

1. *Informatif :*

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasive misalnya pada kalangan cendikiawan.

2. *Persuasif :*

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

3. *Coersif :*

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekananpenekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya. Untuk merumuskan pesan agar mengena, pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita

[11] A. W. Widjaja, Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat), Bumi Aksara, h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membidik dan menembak, maka peluru yang keluar haruslah tepat kena sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat syarat.[12]

a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.

b. Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang tepat dimengerti kedua belah pihak.

c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pendapat lain mengatakan syarat-syarat pesan harus memenuhi[13]

1. Umum

Berisikan hal-hal yang umum dan mudah dipahami oleh komunikan atau audience, bukan soal-soal yang Cuma berarti atau hanya dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

2. Jelas dan gamblang

Pesan yang disampaikan tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah diusahakan contoh yang senyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendaki.

3. Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarkanlah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan, daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi,

---

[12] *Ibid*, Hal. 15
[13] *Ibid*, Hal. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati-hati pula dengan istilah atau kata-kata dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

4. Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

5. Seimbang

Pesan yang disampaikan oleh karena kita membutuhkan selalu yang baik-baik saja atau jelek-jelek saja. Hal ini kadang-kadang berakibat senjata makan tuan, cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

2. Pengertian Peran Radio dalam Dakwah

Orang-orang yang menjadi sasaran dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu, oleh sebab itu pesan-pesan yang disampaikan harus dapat disesuaikan dengan keinginan-keinginan komunikan tersebut. Berbeda dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi Islam mempunyai ciri khusus, yakni pesan-pesan yang ada dalam komunikasi tersebut bersumber dari Alqur'an dan hadis. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, Yakni dakwah, karena Alqur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, warning dan reward bagi manusia yang beriman dan berbuat baik (Surat Al Ashr).[14]Artinya bahwa dalam komunikasi Islam itu terdapat pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah baik tertulis

[14] A. Muis, *Komunikasi Islami*, Rosda Karya, Bandung, 2001, Hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tentang *hablum minallah* atau *mua'amallah ma'al Khaliq*, *hablum minan-nas* atau *mua'mallah ma'alkhalqi*, *Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu*.[15]

[15] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, Hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model komunikasi Islam yang pesannya bersumber pada Alqur'an dan Hadis Nabi, tentulah pesan itu bersifat imperatif atau wajib hukumnya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Hadis Nabi. Pesan tidak boleh merupakan sensasi, kebohongan, kefasikan, pelintiran kata-kata dan kebohongan publik (public lies).

Meskipun demikian komunikasi Islam disamping sangat mengutamakan etika (ahlakul karimah) juga mementingkan metode persuasi. Hal itu dapat dilihat antara lain didalam Surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ashr ayat 3. Didalam surat Al-Ashr Tuhan mengingatkan kepada manusia, bahwa orang-orang yang tidak berada dalam kerugian setiap waktu, hanyalah yang beriman, berbuat baik dan saling menasihati tentang kebenaran dan perlunya kesabaran. Didalam Surat An-Nahl manusia diperintahkan untuk saling mengajak kejalan Tuhan dengan kebijaksanaan, saling memberi penerangan yang baik, bertukar pikiran, berdiskusi dengan cara yang lebih baik.[16] Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Alqur'an dan Hadis, dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rosulullah saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi.[17]

Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan idea gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan idea gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai.

---

[16] A. Muis, *Komunikasi Islami*,AA(opcit), Hal. 89
[17] Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Banjarmasin), 1979, Hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu : Masalah aqidah, Masalah syari'ah dan Masalah budi pekerti (ahlakul karimah) :

1. Bidang Aqidah

Aqidah Islam sabagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah Swt adalah merupakan materi terpenting dalam kegiatan da'wah. Sebagaimana diketahui bahwa rukun iman itu ada 6 (enam) dimana rukun yang pertama adalah iman kepada Allah SWT. Yang merupakan pokok dari rukun iman yang lain; sedangkan rukun iman secara keseluruhan menjadi asas dari ajaran islam secara keseluruhan pula. Dalam hubungan ini Al-Maududi mengatakan :

"Bahwa dalam ajaran Muhammad saw. Percaya kepada Allah itu sangat penting dan prinsipil. Itulah yang menjadi pusat urat nadi Islam dan sumber kekuatan. Semua kepercayaan, perintah dan undangundang Islam berdiri diatas dasar ini, dan semua mempunyai kekuatan dari sumber ini".

Dalam hubungannya dengan iman ini An-Nawawi mengatakan bahwa "Iman itu adalah keyakinan ucapan dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang" Oleh karena itu penanaman dan pembinaan keimanan bagi penerima da'wah secara terus menerus perlu dilakukan, baik yang masih lemah imannya maupun yang sudah kuat imannya. Selain penanaman dan pendidikan aqidah, maka penolakan dan bantahan terhadap faham lain diluar Islam perlu dilakukan, seperti terhadap faham meterialisme, atheisme dan ajaran lain yang tidak sesuai dengan aqidah Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain daripada itu pesan da'wah dalam bidang aqidah ini juga berisi anjuran dan cara menjaga aqidah dari segi penyelewengan atau rusaknya aqidah serta jalan yang dapat menyebabkan rusaknya aqidah Islam. Materi da'wah yang berkaitan dengan aqidah ini meliputi aspek aqidah kepercayaan, antara lain kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul Allah, kepercayaan kepada kitab-kitab Allah, kepercayaan kepada hari akhir, kepercayaan kepada yang ghaib termasuk percaya kepada Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain.[18]

2. Bidang Syari'ah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.hal ini dijelaskan dalam sabda Rosulullah saw. yang artinya : "Islam adalah bahwasanya engkau menyembah Allah SWT. Dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa dalam bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah)". (H. R. Bukhori Muslim)

Hadis di atas mecerminkan hubungan antara manusia dengan Allah Swt. artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syar'iyah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum

[18] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1983), Hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jual beli, berumah tangga, warisan kepemimpinan dan amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan dari Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).[19]

3. Budi pekerti atau ahlakul karimah.

Masalah ahlak dalam pelaksanaan dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun ahlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah ahlak kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keislaman. Sebab Rosulullah sendiri pernah bersabda yang artinya : Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanya untuk menyempurnakan ahlak".(H.R. Muslim).[20]

Keseluruhan materi dakwah yang tersebut diatas pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :

1. Alqur'an dan Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-qur'an dan hadits Rosulullah saw. Yang mana kedua sumber ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam.

2. Ra'yu Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berfikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan hadits. Maka dari itu pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan

---

[19] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Al-Ikhlas, Surabaya, 1983), Hal. 62-65
[20] *Ibid*, Hal. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sumber kedua setelah Al-qur'an dan hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

2. Pengertian Pesantren

A. Profil Pesantren

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren telah melalui berbagai peradaban hingga sampai pada zaman modern di abad 21 saat ini. Sebagai lembaga yang bergerak dalam hal keilmuan khususnya ilmu agama, pesantren telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yang tetap kokoh dalam berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, dan Qoul Ulama (yang terepresentasikan dalam kitab kuning). Oleh karena itu pesantren memiliki nilai-nilai yang tidak sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.[21]

B. Sejarah dan Perkembangan Pesantren

[21] Zamakhsyari Dhofier *"tradisi pesantren : studi tentang pandangan hidup kyai"* (Jakarta :LP3ES 1998) h. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari asal usulnya, ada dua pendapat mengenai asal usul pesantren. *Pendapat Pertama* mengatakan, bahwa pesantren berasal dari tradisi pra Islam. Sementara *Pendapat Kedua* mengatakan, bahwa pesantren adalah model pendidikan yang berasal dari tradisi Islam.

Pendapat A.H Johns dan C.C. Berg yang menganalisis dari segi semantik kebahasaan, dapat mewakili salah satu pendapat pertama. "istilah *santri* berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, istilah tersebut berasal dari istilah *sashtri* yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *sashtri* yang beasal kata *sashtra* yang berarti buklu-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan secara semantik pesantren lebih dekat ke tradisi pra Islam atau lebih tepatnya India.[22] Mahmud Junus cenderung kepada pendapat yang kedua. Dia menyatakan bahwa asal-usul pendidikan yang dipergunakan dalam pesantren ternyata dapat ditemukan di Baghdad ketika menjadi pusat pemerintahan Islam. Tradisi menyerahkan tanah oleh negara bagi pendidikan agama, dapat ditemukan dalam sistem wakaf dalam Islam.[23]

Sementara Tolkhah dan Barizi juga menyebutkan dua pendapat tentang munculnya pesantren. *Pertama*, pesantren ada sejak abad XVI M yang ditandai dengan adanya karya-karya Jawa klasik seperti *Serat Cebolek*, dan *Serat Centini* yang mengungkapkan bahwa sejak abad ke XVI M di Indonesia

---

[22] C.C. Berg, *dalam Khozin*, (Suarabaya2006),: 96
[23] Muhammad Yunus, *dalam(* Surabaya *Khozin)*, 2006: 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah banyak dijumpai beberapa lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqh, aqidah, tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam.

Pendapat *kedua* menyatakan, bahwa pesantren muncul sebagai 'perdikan' sistem pendidikan Hindu Budha pada abad ke XVIII M dan mengalami perkembangan secara independen pada abad ke XIX M, dan sejak abad ke XX M model pendidikan pesantren mulai dilakukan pembaruan diberbagai segi sebagai konsekuensi dari globalisasi dan bahkan dewasa ini pesantren mulai dilirik sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi pembangunan bangsa kedepan.

Istilah pesantren memang bukan berasal dari Arab tapi istilah pondok berasal dari Arab; yaitu *funduk* yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi orang yang bepergian. Agaknya terlalu simplistis kalau istilah yang bukan berasal dari Arab, lalu dikatakan bukan berasal dari Islam seperti pesantren ini. Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karateristik pesantren pada hampir perjalan sejarahnya secara potensial, karateristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam menyikapi arus globalisasi dan persoalan-persoalan lainnya yang menghadang pesantren secara khusus, dan masyarakat luas secara umum.

Persoalan kian menjadi rumit ketika globalisasi telah menjadi realitas keseharian yang melekat dan harus dihadapi umat manusia, termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dan masyarakat di negeri ini. Terlepas dari mimipi-mimpi indah yang ditawarkannya, gobalisasi telah mampu menampilkan dirinya dalam bentuk kolonialisme berwajah baru. Secara ekonomi, ia merujuk pada re-organisasi sarana-sarana produksi, penetrasi industri lintas negara, perluasan pasar uang, jajahan barang-barang konsumsi, bursa tenaga kerja, dan penggusuran pemukiman penduduk secara besar-besaran. [24]

Untuk mendukung kelangsungan pesantren, berikut akan dijelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan pesantren, terutama mengenai unsur-unsur, fungsi, prinsip-prinsip, dan ciri-ciri pesantren, sebagai berikut:

1. Unsur-Unsur Pesantren

Pondok, masjid, santri, kitab kuning, dan kiai merupakan lima dasar dari tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan disebut sebagai pesantren. Yang pembahasannya sebagai berikut:

1. Pondok. Pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar bersama dibawah asuhan kiai. Asrama tersebut biasanya berada dalam lingkungan kompleks pesantren.

[24] Francis Wahono, dalam Abd A'la, 2006:7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masjid. Merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri dalam beribadah dan memperdalam ilmu agama.
3. Santri. Merupakan elemen penting dalam kelangsungan pesantren. Biasanya santri terbagi atas santri mukim (santri yang menetap di asrama pesantren) dan santri kalong (santri yang berasal dari desa di tempat pesantren berada, mereka tidak menetap di asrama).
4. Kitab Kuning/Kitab Klasik. Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren tergolong kedalam: Nahwu dan Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Tarikh dan juga Balaghah. Kitab kitab ini adalah materi pokok dalam kurikulum pesantren.
5. Kiai. Dalam kosa-kata Jawa, gelar kiai dipakai untuk tiga jenis yang berbeda. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya “Kiai Garuda Kencana”, sebutan kereta emas yang ada di keraton yogyakarta. Sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya. Umumnya gelar kiai dilekatkan pada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren, dan mengajar kitab-kitab klasik. Selain itu gelar kiai juga dipakai untuk sebutan orang yang alim (orang yang sangat luas pengetahuan keagamaannya).

2. Fungsi Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, perubahan dan berkembangan mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Pada awalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama Sementara, Azyumardi Azra menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu :

1). Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam.

2). Pemeliharaan tradisi Islam

3). Reproduksi ulama

Sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah agama (madrasah) ataupun sekolah umum. Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan materi keagamaan, selain itu pesantren juga mengadakan forum kajian keislaman yang terkonsentrasi pada kajian kitab kuning dengan berbagai disiplin ilmu agama yang telah disebutkan diatas.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan diatas, pesantren mampu menampilkan eksistensinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka. Disamping itu, kharisma seorang kiai pesantren juga mampu menjadi figur yang cukup efektif dalam perannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal sampai nasional. Para kiai juga sering mengadakan majelis taklim yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan berbagai lapisan masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif pesantren juga seringkali berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran potensial yang dimainkan pesantren, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan atas berbagai persoalan masyarakat. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kiai pesantren dapat menjaga independensinya dari berbagai intervensi di luar pesantren. Fungsi pesantren telah mengalami berbagai perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pesantren pada pertamanya (masa wali songo) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam memngumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan

Dengan kata lain, sebenarnya fungsi edukatif pesantren pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan daripada muatan edukatif. Karena pada masa tersebut produk pesantren lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam. Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal, pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, ataupun antara Kiai dan pemuka desa.

A. Wahid Zaini menegaskan, bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral baik dikalangan santri maupun masyarakat. Kedudukan ini memberi isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan cultural. Pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional, sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hanya saja dalam kapasitas tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran dalam masyarakat Indonesia; sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan sebagai pusat reproduksi ulama. Namun dalam realitasnya, pesantren mampu menunjukkan dirinya yang betul-betul eksis dalam setiap problematika sosial mayarakat.

3.Prinsip-Prinsip Pesantren

Komunitas keagamaan pesantren dilandasi oleh keinginan ber-*tafaqquh fiddin* (mendalami/mengkaji agama) dengan kaidah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik".

Keinginan dan kaidah ini merupakan nilai pokok yang melandasi kehidupan dunia pesantren. Eksistensi pesantren menjadi kokoh karena dijiwai oleh apa yang dikenal dengan panca jiwa pesantren

1. *Keikhlasan*. Yaitu, jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu, khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah.
2. *Kesederhanaan*. Kata "sederhana" disini bukan berarti pasif, melarat, miskin, dan menerima apa adanya, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan menguasai diri dalam setiap kesulitan. Dibalik jiwa kesederhanaan ini tersimpan jiwa yang besar, berani, maju, dan pantang menyerah dalam menghadapi dinamika sosial secara kompetitif.
3. *Kemandirian*. Kemandirian disini bukanlah kemampuan dalam mengurusi persoalan-persoalan internal pesantren, tetapi kesanggupan membentuk kondisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang merdeka dan tidak menggantungkan diri kepada bantuan dan pamrih dari pihak lain. Pesantren dibangun diatas pondasi kekuatan sendiri sehingga ia merdeka, otonom dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Bebas*. Jiwa yang bebas ini mengandaikan civitas sebagai manusia yang kokoh dalam memilih jalan hidup dan masa depannya dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Kebebasan disini juga berarti sikap kemandirian yang tidak berkenan didekte oleh pihak luar dalam membangun orientasi sistem kepesantrenan dan kependidikan.
5. *Ukhuwah Islamiyah*. Merupakan manivestasi dalam keseharian civitas pesantren yang bersifat dialogis, penuh keakraban, penuh konpromi, dan toleransi. Jiwa ini memotori suasana damai, sejuk, senasib, saling membantu, dan saling menghargai bahkan saling memberi *support* dalam pembentukan dan pengembangan idealisme santri.

4. Ciri-ciri Pesantren

1). Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya.

2). Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang agama, bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepada seorang guru.

3). Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.

4). Kemandirian amat terasa di pesantren

5). Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (Ukhuwwah Islamiyyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6). Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.

7). Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunnah, zikir, shalat tahajud dan bentuk-bentuk riyadhoh lainnya.[25]

B. Kajian Teoretik

Ada kajian teori yang menjadi peran pokok dalam penelitian ini yaitu menurut Littlejohn berdasarkan metode penjelasan dan cakupan obyek pengamatannya secara umum dapat di jadikan landasan yaitu :

A. Teori konvensional dan interaksional

Dalam teori ini beranggapan bahwa agar komunikasi dapat berlangsung individu individu yang berinteraksi menggunakan aturan aturan dalam lambang lambang, bukan mengenai aturan lambang itu sendiri tetapi juga sepakat dalam giliran berbicara, bagaimana bersikap sopan santun atau sebaliknya, bagaimana harus menyapa dan sebagainya. Teori ini berkembang dari *interactionisme simbolik* yang menunjukkan arti penting dan makna pokok pikiran teori ini adalah :

1. Kehidupan social merupakan suatu prosesinteraksi yang membangun, memelihara serta mengubah kebiasaan kebiasaan tertentu, termasuk dalam hal ini bahasa dan *symbol*. Komunikasi di anggap sebagai alat perekat masyarakat (*the glue of society*).

[25] Sultan Masyhud Dan Khusnurdilo, " *Manajemen pomdok pesantren*" (Jakarta : Diva Pustaka, 2005) h.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sruktur social di anggap sebagai produk dari interaksi. Interaksi dapat terjadi melalui bahasa, sehingga bahasa menjadi bentuk sruktur social.pengetahuan dapat di temukan melalui metode interpretasi.

3. Sruktur social merupakan produk interaksi, karena bahasa dan symbol direproduksi, dipelihara serta diubah dalam penggunaannya. Sehingga focus pengamatannya adalah pada bagaimana bahasa membentuk struktur social, serta bagaimana bahasa direproduksi, dipelihara, serta diubah penggunannya.

4. makna dapat berubah ubah dari waktu ke waktu, dari konteks ke konteks. Sifat obyektif bahasa menjadi relative dan temporer. Dengan demikian sifat obyektifitas dari makna adalah relative dan temporer

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam skripsi yang terkait dengan penelitian ini khususnya penelitian pada media cetak yang pernah disusun oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan diarsip di perpustakaan IAIN sunan ampel Surabaya. Diantara skripsi yang ditemukan peneliti yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah :

1. Moh Yusuf ardiansyah mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2006 jurusan komunikasi Islam yang mengangkat judul Skripsi Pemanfaatan Radio sebagai media Dakwah (Kajian Deskriptif tentang “Amar Ma’ruf Nahi Mungkar”dalam mensosialisasikan ajaran Islam di kalangan jama’ah Masjid Sabilul Huda di Desa Mlirip Jetis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto). Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba mengungkap bagaimana sosialisasi buletin tersebut dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jama'ah Masjid Sabilul Huda serta bagaimana respon jama'ah setelah mendapat informasi serta pesan keagamaan yang disampaikan tersebut.

Dalam penelitian tersebut pemaparan masih sedikit meluas, focus permasalahan kurang mendapat penjelasan yang spesifik. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yakni meneliti peran radio sebagai media dakwah, hanya saja pada penelitian ini peneliti tidak terfokus pada isi pesan yang terkandung dalam radio dakwah tersebut.

2. Arif rohman, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2004 ini menganmgkat penelitian yang berjudul Radio dan Dakwah (Studi tentang peran dan pola program radio Gelora Surabaya). Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan conten analysis yang bersifat referensial. Dalam penelitian ini ada sedikit kekurangan dalam menggunakan analisis terhadap isi materi pada mimbar agama Islam.

Dari kedua penelitian ini peneliti menggunakan kajian yang diambil oleh peneliti bukanlah suatu hasil penemuan pertama mengenai analisis wacana pesan dakwah, hal ini dikarenakan adanya penelitian mengenai hal yang serupa akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hal-hal baru yang belum terungkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memakai metode pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari obyek penelitian. Karena itu untuk memperoleh data yang akurat peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrumen penelitian yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif.[27]

Guna mengetahui secara mendalam tentang Peran Radio Angkasa dalam Pengembangan Dakwah Pesantren (Studi Kasus Dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto), peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana deskriptif di sini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang kondisi yang terjadi

[27] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan. Penelitian deskriptif sangat relevan digunakan dalam ilmu perilaku karena berbagai bentuk tingkah laku yang menjadi pusat perhatian peneliti dapat disengaja diatur dalam latar realitas. Penelitian deskriptif juga biasa disebut penelitian eksperimen, yang berkenaan dengan berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi yang memiliki validalitas universal.[28]

B. Subyek Atau Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek atau sasaran penelitian adalah Ponpes Uluwiyah sebagai sumber informasi utama sebagai sumber informasi, karena ia merupakan pokok central dalam penelitian ini. Untuk mengetahui *Feed Back* terhadap peran radio yang dilakukan dalam pengembangan dakwah pesantren, peneliti memilih tokoh tak lain adalah pengasuh pesantren yakni KH Zainul Ibad dan Radio Angkasa 95,1 FM untuk mencari sumber informasi lainnya, untuk menjadi data yang terkait dengan fokus penelitian ini.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[29] Jadi dengan demikian tidak semua

---

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 89.

[29] Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi atau keterangan merupakan data. Adapun jenis data yang digunakan adalah :[30]

a. Data Primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian, dalam hal ini adalah pengasuh Ponpes Uluwiyah Yaitu Dr.KH. Zainul Ibad, P.hd, sebagai sentral utama informasi dalam menggali data sekaligus sebagai obyek atau sasaran dalam penelitian.
b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber utama. Maksudnya adalah data-data yang mendukung atau pelengkap dalam penelitian ini, misalnya hasil wawancara, literatur-literatur, dokumen-dokumen, buku-buku, artikel dan lain-lain. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menghimpun data tentang:
    c. Sejarah berdirinya Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah
    d. Visi dan misi Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah
    e. Struktur kepengurusan Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah
    f. Sarana dan prasarana Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah
    g. Program kerja Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.[31] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

[30] Tatang M.Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian, Cet.Ke 3,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen, buku-buku, artikel dan lain-lain.dalam penelitian diskripsi kwalitatif.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap-tahap penelitian, diantaranya adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini beberapa kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti antara lain adalah :

a. Penjajakan serta pemilihan lapangan

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, maka tahap yang dilakukan peneliti adalah penjajakan. Menjajaki dan menilai lapangan bagi peneliti adalah mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian.

Dari pertimbangan di atas, peneliti memilih Dr.KH. Zainul Ibad, P.hd sebagai obyek penelitian dimana dalam hal ini peneliti fokuskan pada aktivitas dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari-Mojokerto.

Langkah selanjutnya setelah melakukan tahap penjajakan dan memilih lapangan penelitian adalah mengajukan usulan judul penelitian yang memperoleh pengesahan pada judul.

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian merupakan awal sebelum memasuki lapangan pekerjaan. Dan setelah itu peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental peneliti. Dalam memahami latar penelitian dan persiapan diri terdapat pembatasan-pembatasan, yaitu meliputi pembatasan latar penelitian, pengenalan hubungan peneliti di lapangan maupun penampilan.

b. Memasuki lapangan

Dalam tahap memasuki lapangan, yang perlu dilakukan peneliti adalah ikut berperan serta dalam lapangan penelitian yaitu mengikuti dan mengamati aktivitas dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari-Mojokerto.

c. Tahap Analisis Data

Dalam Tahap Analisis Data, yang perlu dilakukan peneliti adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Analisis berfungsi untuk memberikan arti atau makna terhadap data yang terkumpul yang merupakan data kongkrit yang membuat data tersebut bisa berbicara, dalam arti data tersebut bisa dideskripsikan secara ilmiah dan obyektif, terarah serta bermutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung obyek dan sumber data yang akan diteliti. Yakni peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data secara langsung karena dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data dengan baik dan akurat.

Observasi dalam arti luas adalah peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang.[32] Sedang pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati (*Watching*) dan mendengar (*Listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data peran radio angkasa dimaksudkan observasi dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang

[32] James, A. Black dan Dean, J, *Metodologi dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : Eresco, 1992), h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.[33] Dan dalam dari metode observasi ini, peneliti akan membuat pengamatan untuk memperoleh data tentang kondisi atau situasi Ponpes Uluwiyah Mojosari dan Radio Angkasa 95,1 FM

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka dan merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.[34] Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam masyarakat serta pendirian mereka yang dalam penelitian ini adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan atau mengenai aktivitas dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto dengan sumber data yaitu Pimpinan Ponpes KH. Zainul Ibad serta Manager dan segenap karyawan radio Angkasa 95,1 FM.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah seperti yang dikemukakan oleh Patton, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri. Hubungan

[33] Nation, *Metodologi Researc*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 106.
[34] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1990), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar. Sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Pada jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dinyatakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

c. Wawancara Baku Terbuka

Merupakan wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dengan cara penyampaiannyapun sama untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang terjadi antara seseorang terwawancara dengan yang lainnya. Jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai alternatif lain dari kedua jenis wawancara di atas. Hal ini dikarenakan jumlah terwawancara sedikit atau terbatas.

3. Catatan Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan disusun setelah observasi dan sesudah mengadakan interview dengan subyek penelitian. Hal ini interview dengan subyek penelitian. Hal ini untuk memudahkan penggarapan laporan karena data yang didapat akan mudah dilupakan oleh peneliti.

Oleh karena itu, catatan lapangan dapat digunakan sebagai jantung kualitatif karena suatu teori harus didukung oleh data dan bahan dalam ingatan. Demikian juga dalam pembuatan laporan penelitian, semuanya harus didukung data yang ada di lapangan dalam hal ini adalah catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian non-hipotesis. Dengan hanya mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau apa adanya.[35]

Noeng Muhadjir mengatakan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

[35] Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Cet.IV,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan berupaya mencari makna (*Meaning*).[36]

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori urutan data.[37]

Sedangkan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hadari Nawawi dan Madari Martini mengatakan bahwasannya pengelolaan atau analisis data atau informasi antara satu dengan yang lain dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat (*Camman Sense*) dalam konteks secara keseluruhan).[38]

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif induktif. Yaitu : data atau informasi yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalah masing-masing. Kemudian data atau informasi tersebut dihubungkan dan dibandingkan satu dengan yang lain, akan tetapi tetap menggunakan proses berfikir.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu pijakan serta dasar obyektifitas dari hasil yang dilakukan dengan pengecekan kualitatif. Yang

---

[36] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasain, 1996), h.104.

[37] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 103.

[38] Hadari Nawawi dan Hadari Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press), h. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan peneliti di sini adalah pengecekan data yang dipakai untuk mengkaji aktivitas dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memahami ciri-ciri dan unsur dalam situasi dan kondisi yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan dakwah melalui Radio Ponpes Uluwiyah Mojosari- Mojokerto. .

2. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh, yaitu faktor keaktualan dan pengaruh bersama dari peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.[39] Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi dan juga berguna memastikan apakah itu diselami dan dihayati dengan kata lain maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

[39] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

PERAN RADIO ANGKASA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PESANTREN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis

Luas Desa atau kelurahan Mojolegi sebagai obyek penelitian ini adalah 294.500 ha , yang termasuk dalam wilayah desa Mojolegi kecamatan Mojosari. Dan dibatasi oleh desa yang ada di sekitarnya yaitu :

Sebelah Utara Desa Ladung gempol

Sebelah Selatan Desa Pekukuhan

Sebelah Barat Desa Mejoyo

Sebelah Timur Desa Kebondalem[40]

2. Sejarah Singkat Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah

Masyarakat desa mojolegi kecamatan mojosari mojokerto merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai pendirian yang kuat,di dalam desa tersebut terdapat 3 masjid dan beberapa musholla yang selalu di padati oleh para jamaah. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ponpes uluwiyah berdiri atas dorongan atau motivasi yang begitu kuat yang timbul dari hati nurani seorang pribadi yang mempunyai minat begitu besar terhadap perkembangan Agama. Ponpes berdiri bermula dengan mendirikan masjid sebagai sarana peribadatan masyarakat sekitarnya, kemudian tidak lama masjid itu berfungsi sebagai menerima tempat pendaftaran santri yang datang

[40] Hasil Observasi di Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah, pada tanggal 14 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tempat lain untuk menimba ilmu kepada pendiri masjid, maka terbentuklah pesantren .

Dalam perkembangan selanjutnya KH. Zainul Ibad. PhD. Bercita cita ingin mendirikan ponpes yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan formal maupun non formal, tepatnya pada tahun 1990, cita citanya di kabulkan oleh Alloh SWT. Sehingga ia dapat mendirikan pesantren dengan nama pondok pesantren pendidikan uluwiyah yang lokasinya berada di lingkungan sendiri.

3. Peran radio Angkasa sebagai media dakwah pesantren

Dalam perkembangan pesantren beliau memilih radio sebagai media berdakwah, pertimbangan awalnya ada desakan dari beberapa masyarakat sekitarnya dalam peningkatan dakwah pesantren. Karena kebanyakan masyarakat mojosari mojokerto memiliki media tersebut di setiap rumahnya,sehingga dampak dari dakwah yang beliau sebarkan menjadi lebih mudah menyebar dalam masyarakat sekitarnya.hingga kemudian terciptanya radio dakwah yang kemudian diberi nama radio Angkasa,sampai saat ini radio tersebut masih tetap aktif dan terus menjalankan kiprahnya sebagai radio dakwah yang bertujuan memberikan wawasan yang lebih dalam materi Agama Islam.[41]

[41] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi, Misi dan Tujuan radio Angkasa ponpes Uluwiyah
   a. Visi

   "Menjadi Radio siaran terdepan dan terdekat di hati masyarakat." "Menjadi lembaga dakwah yang amanah dan profesional dengan berbasiskan Al qur'an".

   b. Misi

   "Memberikan kepuasan dan pendampingan kepada masyarakat.dalam radio Angkasa Ponpenpes Uluwiyah"

   1. Memberantas buta Al Qur'an
   2. Mendirikan lembaga pendidikan Al Qur'an
   3. Mendirikan lembaga penunjang untuk terserenggaranya pendidikan Al Qur'an.

   c. Tujuan

      1) Mengarahkan kegiatan siaran radio yang bersifat religi.
      2) Memberdayakan seluruh pengurus radio angkasa dengan professional dan tanpa mengenyampingkan keuntungan sosial.
      3) Untuk memenuhi akan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan siaran radio angkasa yang lebih baik. [42]

   5. Sasaran audien

   Sejak awal berdirinya radio dakwah angkasa memang dirancang untuk didengarkan oleh semua golongan umur, sehingga program acara dalam media tersebut sangat variatif dan beraneka ragam. Radio angkasa

[42] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirancang tidak hanya memberikan materi keagamaan saja namun juga juga memberikan acara hiburan lain yang banyak di sukai oleh masyarakat. Seperti lagu dangdut atau lagu lagu Qosidah dan acara hiburan lainnya. Hingga para pendengar yang masih remaja tetap bisa ikut mendengarkan program acara tersebut. Jadi pendengar setia radio angkasa dapat mendengarkan siaran keagamaan, pengajian ceramah Agama, dan lain sebagainya. Di samping itu pendengar juga bisa menikmati acara acara hiburan yang dapat di sukai oleh para pendengar remaja.

a. Program acara lentera hati.

Dari beberapa program acara yang ada di radio dakwah angkasa tersebut, ada sebuah acara yang di namakan dengan lentera hati yang di selenggarakan pada pukul 05.00- 06.00 dan pada pukul 17.00-19.00 sore. Acara ini di kemas dalam bentuk pengajian , acara tersebut tidak ubahnya sebuah pengajian agama namun dapat di dengarkan di radio. Acara tersebut di siarkan secara live namun ketika beliau (pak kiai) berhalangan hadir karena ada acara lain yang sangat penting maka program acara tersebut di sajikan secara recording (rekaman).[43]

Materi acara ini tiap hari berbeda dan bervariasi, tidak membahas dan mengkaji tentang kitab tertentu saja, namun kadang secara dialok interaktif dan di isi langsung oleh K.H Zainul Ibad, PhD selaku nara sumber sekaligus direktur utama radio angkasa. Beliau biasanya memberikan pengajian tersebut dalam bahasa jawa dan kadang kadang di

[43] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selingi dengan bahasa Indonesia, alasan beliau memaparkan acara tersebut dengan bahasa jawa karena beliau lebih mudah menjelaskan materi yang akan di sampaikan, selain itu penduduk di sana memang lebih mudah mencerna isi pengajian tersebut apabila dilakukan dengan menggunakan bahasa jawa.

Dengan menggunakan acara pengajian agama yang dikemas dalam media radio, memudahkan masyarakat sekitar yang ingin mengikuti pengajian namun tidak memiliki waktu senggang yang cukup, maka dengan melelui radio angkasa ponpes uluwiyah masyarakat bisa mengakses dan mendengarkan pengajian tersebut dari rumah tempat mereka bekerja sehingga tidak memerlukan sebuah ruang dan waktu yang lebih. Adapun salah satu contoh macam program acara pengajian yang di sampaikan oleh K.H Zainul Ibad selaku pimpinan ponpes Uluwiyah yang sempat di rekam dalam studio radio angkasa. Berikut rekaman acara pengajian program acara lentera hati :

Para pendengar radio dakwah angkasa ingkang kawulo hormati, ning acara lentera hati iki, ayo bismillah di niati ngaji bareng – bareng mugo mugo gajie kene oleh manfaat lan syafaatipun kanjeng Nabi Muchammad SAW.

Poro pendengar dino iki ayo bahas masalah sholat, sholat iku sawangane remeh lan karek tekak tekluk, nanging sholat iku isok nenangake atie kene. Gusti Alloh Paring ngendiko

إِنَّ الصَّلاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sing artine yoiku saktemene sholat iku biso nyego manungso soko barang kang ino lan gak becik Wong nek kakean melek bengi sing di omongno gak karu karuan nek gak ngono turu utowo ngorok, ngne iki gak ono gunane, nek wes menthteteng atine atos dadi mekene ceplas ceplos. Nah nekn kene ngelakoni koyok ngono iku opo gak mendhing ngelakoni sholat wae, tapi sholat iku obat, nanging sopo sing gelem wiridan terus ngaji opo maneh sing di woco istighfar isok ndadekno lebure duso,sing akeh moloneh, poop maneh masalah sing kakean duso, sing aine melanggar tatanan agomo, opo contone tatanan agomo iku ? salah siji contone ngerasani tongggo iku duso, onok tonggo sugeh di rasani entek ngamek kurang nggolek. Sak iki masalah golek ganjaran contone onok kancane david, areke duwe penyakit ngantukan. Terus ngandani,vid ojok ngantuk iki pengajian nah ngene iki apik masalahe ngilingo. Nah nek di hubungno ambek sholat nek wong iku sholat, wong iku banjur miker nek sholat iku gak onok gunane le sik ngerasani liyane. Nek wong iku gelem ngelakoni sholat sing temenan insya Alloh gusti Alloh bakal maringi kito sabar lan nerimo marang goda lan belahi.sak liayane sholat, ugo biso garakno ngedohake kito sangko penggaweyan sing garakno sesat.

Selain permasalahan di atas, masih banyak sekali masalah agama yang di bahas setiap harinya dalam acara tersebut. Mulai dari membahas sikap dan etika kita menghadapi sesama (adab), kepercayaan kita kepada Allah (tauhid), permasalahan permasalahan agama yang ada dalam masyarakat (fiqh), hinggga cara dan sikap kita dalam menghadapi permasalahan hidup di dunia (sufistik). Sedangkan yang paling sering di berikan oleh beliau adalah tata cara melakukan sholat dan membaca tahlil. Namun secara garis besar tujuan utama peran dakwah pesantren dalam program acara lentera hati radio angkasa antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mempertebal iman.

b. Menambah wawasan keilmuan baik ilmu agama atau umum

c. Menjadikan masyarakat berakhlak karimah.

d. Meningkatkan pengamalan agama masyarakat.[44]

Adapun program siaran radio angkasa yang lainnya adalah :[45]

Jam Siar	Nama Acara	Materi	Penyiar
03.00-0500	Jelang Shubuh	Program Khusus Religi yang berisi bacaan Tartil Al Qur'an	Rekaman radio angkasa
05.00-0600	Lentera hati	Kajian kitab & dialoq interaktif	P. Ponpes
06.00-09.00	Senandung Pagi dan Jurnal Media	Program Musik dengan informasi Aktual dari berbagai media cetak	Mas Adlan
09.00-12.00	Dialoq Interaktif	Program Dialoq Yang Membahas berbagai problem dan Solusinya	Hasan
12.00-1500	Musik dan informasi	Program Hiburan Musik yang di selingi dengan beragam informasi	Dini
15.00- 17.00	Sair dan Siar	Program Hiburan Musik dengan topic yang menarik	Rina
17.00-19.00	Lentera Hati	Pemutaran Murottal, Adzan Maghrib Cemarah Rekaman dan Azan Isyak	Fani
19.00- 22.00	Mukhasabah	Program ringan yang berupa refleksi sekaligus motivasi agar hidup lebih baik	Danu

[44] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009
[45] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Susunan Pengurus, dan Pengelola ponpes uluwiyah.

Susunan Pengurus:

Ketua	: K.H. Zainul Ibad, P hD
Sekretaris	: Dra. Robiatul Mukhsina
Bendahara	: Muhammad Shufyan Bahri
Seksi-seksi	: Maskur idris

5. Fasilitas dan Layanan sarana prasarana.

Untuk melengkapi kenyamanan dan kepuasan para santri, ponpes uluwiyah memberikan beberapa fasilitas yaitu:

a. Fasilitas

Pondok pesantren Uluwiyah memiliki fasilitas yang sangat menunjang. Adapun fasilitas tersebut, antara lain:

1) Gedung bertingkat dua
2) Ruangan yang nyaman
3) Tempat rapat
4) Computer
5) Almari
6) Kamar mandi
7) Lahan parkir
8) Masjid
9) Meja custamer service
10) Tempat tunggu tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Gudang

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data ini diperoleh peneliti melalui interview pada pengelola, observasi lokasi, dan dokumentasi Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah. Setelah melakukan observasi lokasi, interview dan mengumpulkan dokumentasi, maka data yang telah diperoleh peneliti pada Radio Angkasa Ponpes Uluwiyah. adalah Deskripsi Peran Radio Angkasa dalam Pengembangan Dakwah Pesantren dengan pertimbangan menetapkan sasaran dan serangkaian tujuan Pesantren Uluwiyah. Di sini media radio mempunyai andil yang cukup besar dalam mengembangkan dakwah pesantren serta melaksanakan sesuai dengan visi dan misi radio angkasa. [45] Mengenai bagaimanakah peran radio pada pengembangan visi dan misi dakwah pesantren, sebagai berikut:

a). Menetapkan sasaran dan tujuan Radio Angkasa Pesantren Uluwiyah

Pesantren Uluwiyah dalam peran radio angkasa sesuai dengan Visi dan Misi Pesantren Uluwiyah, adapun Visi dan Misi Pesantren Uluwiyah adalah sebagai berikut :

[45] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi dan Misi Pesantren Uluwiyah

Visi :

"Menjadi Radio siaran terdepan dan terdekat di hati masyarakat."

"Menjadi lembaga dakwah yang amanah dan profesional dengan berbasiskan Al qur'an".

Misi :

1. Memberantas buta Al Qur'an
2. Mendirikan lembaga pendidikan Al Qur'an
3. Mendirikan lembaga penunjang untuk terserenggaranya pendidikan Al Qur'an.

Pesantren Uluwiyah menyebutkan langkah-langkah dalam dakwah yang di lakukan berpedoman pada Visi dan Misi, bahwasanya Visi dan Misi tersebut adalah manivestasi dari bentuk Pesantren Uluwiyah. Karena itu dari dulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan.[46]

b). Merumuskan keadaan saat ini.

Pada proses dakwah yang di lakukan Pesantren uluwiyah melihat kondisi sekarang dengan kata lain pimpinan Pesantren uluwiyah dalam perencanaan program kerja dengan melakukan observasi sumber daya yang dimiliki atau sumber daya yang tersedia untuk mempermudah pelaksanaan program kerja yang telah dibuat dan mempermudah dalam mencapai tujuan.

[46] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan Pesantren Uluwiyah sebagai berikut:

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kapada Allah SWT, berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, berketerampilan, serta sehat lahir dan batin.
2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
6. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat,dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Tujuan pendidikan pesantren juga diarahkan pada pengkaderan ulama yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat ditengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam wa al-Muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.[47]

Untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang tersedia yang mungkin dapat mendukung tercapainya tujuan. Tenaga yang dimiliki oleh Pesantren Uluwiyah adalah orang yang benar-benar ahli di bidang tersebut, bidang pendidikan dan latihan (diklat) dan supervisi diasuh oleh lulusan pesantren dan sarjana agama, dalam bidang penelitian dan pengembangan (litban) dan produksi yang diasuh oleh lulusan sarjana yang berpengalaman dan bertugas untuk memproduksi jurnal dan buku-buku tilawati.[48] Tiap-tiap bidang tersebut ada tim ahli untuk membantu melaksanakan tugas-tugas tersebut. Pesantren uluwiyah dalam berdakwah berbeda dengan pesantren yang kita kenal selama

[47] Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren uluwiyah KH Zainul Ibad 1 Juli 2009
[48] Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren uluwiyah KH Zainul Ibad 1 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dimana kurikulumnya di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada waktu dakwah di radio angkasa.

c). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Dalam menyusun program dakwah di radio angkasa melihat berbagai peluang yang terdapat di dalam organisasi maupun di luar organisasi, yang diperkirakan berpengaruh positif dan negatif terhadap pelaksanaan perencanaan program dakwah secara operasional.

Adapun faktor yang pendukung dan penghambat Pesantren Uluwiyah adalah sebagai berikut.

1). Faktor pendukung

a). Internal

Dalam pelaksanaannya Pesantren Uluwiyah didukung oleh SDM (sumber daya manusia) yang cukup membanggakan, bisa dikatakan mampu untuk mengelola dengan menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dan kesadaran pengurus untuk mengamalkan ilmunya. Serta dengan adanya kemauan para anggota untuk melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya.

b). Eksternal

Adanya hubungan baik antara pihak pesantren dengan masyarakat, yaitu dengan memberikan layanan yang lebih eksklusif dengan pendekatan pribadi. Di sisi lain, dengan jaringan yang luas, menjadikan Pesantren Uluwiyah sebagai gerbang untuk membentuk guru Al Qur’an yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional. Kedua hal ini adalah merupakan faktor yang sangat mendukung Pesantren Uluwiyah dalam menjalankan Visi dan Misi.[49]

2). Faktor penghambat

a). Internal

Kurangnya solidaritas dari umat Islam, sehingga dapat menghambat jalannya program-program yang ada.

b). Eksternal

Dalam program dakwah pesantren sistem pendidikan nasional yang menjadi standar kelulusan adalah pendidikan umum bukan pendidikan agama, sehingga masyarakat menilai pendidikan agama tidak dibutuhkan secara pokok.[50]

d). Analisa lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan)

a). Kekuatan

Pesantren Uluwiyah mempunyai jaringan yang nasional. Ini dapat memberikan kemudahan kepada lembaga-lembaga yang berminat untuk kerja sama dalam pengembangan program peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan dakwah pesantren dan program-program lain yang berkait dengan visi dan misi dari Pesantren Uluwiyah.

b). Kelemahan

Dalam program dakwah pesantren melalui media radio angkasa yaitu kurangnya kepedulian dari masyarakat. Karena masyarakat melihat program-program pesantren tidak dibutuhkan secara pokok. Jadi pada

[49]Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren uluwiyah KH Zainul Ibad 1 Juli 2009
[50]Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren uluwiyah KH Zainul Ibad 1 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya Pesantren Uluwiyah harus lebih menfokuskan untuk menyakinkan program-program pesantren ke setiap element masyarakat.

e). Analisa lingkungan eksternal (kesempatan dan ancaman)

a). Kesempatan

Program dakwah pesantren Uluwiyah melalui media radio sebenarnya tidak terlalu banyak. Artinya obyeknya sangat luas dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam aktivitas kerjanya, Pesantren Uluwiyah senantiasa menjunjung tinggi prinsip pengabdian yang mengutamakan kemandirian, kepeloporan serta perkuat dan pemberdayaan masyarakat.

b). Ancaman

Banyak masyarakat yang kurang berminat dalam program-program Pesantren Uluwiyah, karena dampak negatif dari kehidupan global terutama kemajuan teknologi.

f). Identifikasi kesempatan dan ancaman

Untuk memperbaiki kesalahan yang tidak dihindari, yaitu dengan mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang bahwasanya kesempatan dan ancaman yang timbul karena adanya keinginan Pesantren Uluwiyah untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pesantren Uluwiyah dalam mengidentifikasi kesempatan dan ancaman sesuai dengan teori yang ada karena dalam perantara berbagai kesempatan yang tersedia direktur dan para pendidik serta ancaman yang timbul antara lain kurangnya solidaritas dari masyarakat Islam dan adanya perkembangan tehnologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan

Untuk mencapai visi dan misi yang ada, Pesantren Uluwiyah merencanakan program kerja yang meliputi program kerja jangka panjang, program kerja jangka pendek. Adapun program kerja Pesantren Uluwiyah adalah sebagai berikut :

a. Program Jangka Panjang

Adapun program jangka panjang yang perlu mendapat masukan dan kebijakan pembina untuk pengembangan dan acuan yaitu :

1. Menjadi Radio siaran terdepan dan terdekat di hati masyarakat.
2. Menjadi lembaga dakwah yang amanah dan profesional dengan berbasiskan Al qur'an.

b. program kerja jangka pendek

Adapun program jangka panjang yang perlu mendapat masukan dan kebijakan pembina untuk pengembangan dan acuan yaitu :

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kapada Allah SWT, berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, berketerampilan, serta sehat lahir dan batin.

2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).

5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

6. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

h). Pembuatan keputusan

Dalam pembuatan suatu keputusan mengenai beberapa hal yang tepat diwaktu yang tepat pula. Maka pengurus Pesantren Uluwiyah perlu penetapan keputusan dalam menentukan tujuan Pesantren Uluwiyah sendiri. Hal ini mengaplikasikan idealismenya yang ingin membangun intelektual umat dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Sedangkan keputusan tentang pengambilan sumber daya yang digunakan, yaitu sumber daya yang dibutuhkan dalam program dakwah tersebut.

Dalam penetapan suatu keputusan, pengurus Pesantren Uluwiyah yang memutuskan dengan melalui rapat internal yang sesuai dengan pedoman AD/ART. Ketetapan keputusan yang digunakan Pesantren Uluwiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan musyawarah pengurus serta pengasuh yang ada di Pesantren Uluwiyah.

i). Tanggung jawab pelaksanaan program dakwah pesantren

Dalam pelaksanaan program di Pesantren Uluwiyah perlu adanya tanggung jawab, sebagai berikut:

a). Pengasuh utama tanggung jawab utama operasional pelaksanaan program dakwah pesantren melalui media radio angkasa

b). Staf pengurus tanggung jawab harian pelaksanaan program

c). Pelaksana harian tanggung jawab suatu bidang pelaksanaan program.[51]

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan pada data-data dan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk menganalisa secara singkat tentang program dakwah pesantren uluwiyah melalui media radio angkasa yang terdiri atas menetapkan visi dan misi pada program dakwah pesantren, dengan menggunakan radio sebagai media dakwah pesantren Uluwiyah maka proses komunikasi yang mempunyai tujuan untuk mengubah kebiasaan kebiasaan tertentu yang dapat merekat di hati masyarakat (the glue of society)

Sedangkan program dakwah pesantren uluwiyah adalah proses penentuan strategi, sasaran, target dan penawaran program kepada masyarakat, sehingga mereka interest terhadap program tersebut yang telah disiapkan oleh pesantren Uluwiyah. Bagi Pesantren Uluwiyah sendiri, dakwah melalui media radio

[51] Hasil wawancara dengan pimpinan radio angkasa bapak Ma'ruf pada tanggal 1 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal yang amat penting bagi pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan dengan adanya tanggapan yang baik, akan memberi efek baik pada kelancaran terhadap program-program yang ada.

Sebagaimana penyajian data di atas, program dakwah pesantren Uluwiyah melalui media radio menekankan pentingnya optimalisasi fungsi seluruh sumber daya yang dimiliki oleh Pesantren Uluwiyah sendiri. Dalam program dakwah pesantren Uluwiyah melalui media radio terdapat beberapa langkah sebagai berikut :

a). Menetapkan Visi dan Misi

Radio Angkasa dimana dalam membuat program dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Dengan menyesuaikan visi dan misi yang telah disusunnya. Dalam penyusunan program, Radio Angkasa memulai dengan:

b). Merumuskan Keadaan Saat Ini

Pemahaman akan posisi Radio Angkasa sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan program menyangkut waktu yang akan datang. Radio menyesuaikan sumber daya yang ada dengan keperluannya dan keadaan saat ini dan akan datang sehingga Radio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memperkirakan rencana apa yang harus dikerjakan dan sesuai dengan keadaan. Radio Angkasa merumuskan keadaan saat ini dengan melakukan perkiraan peluang serta ancaman yang akan dihadapi pada pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, apakah peluang dan ancaman itu membawa dampak yang negatif atau positif bagi Radio Angkasa desa Mojolegi - Mojosari.

Menurut teori dan data yang ada, Radio melihat dan memahami posisi Radio sekarang dan tujuan yang hendak dicapai serta sumber daya para Karyawan yang tersedia untuk merumuskan keadaan saat ini dan akan datang untuk mengantisipasi apakah peluang dan ancaman yang akan ditimbulkan membawa dampak yang negatif atau positif bagi Radio Angkasa. Mengingat karena hal ini sangat mendukung dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditentukan dan ditetapkan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada pada setiap pendidik merupakan faktor pendukung dalam program apa yang harus dikerjakan, tindakan apa yang harus dilakukan dan keputusan apa yang diambil untuk merealisasikan tujuan pada masa yang akan datang. Sehingga pada program kerja di Radio Angkasa lebih terarah pada target yang tepat pula.

Berdasarkan hal di atas, maka perumusan keadaan saat ini pada Radio Angkasa Mojolegi - Mojosari dapat dikatakan sudah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya sumber daya manusia yang cukup membanggakan dengan melihat kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga perkembangan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terus bertambah dari waktu ke waktu.

c). mengembangkan program atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan.

Tahap terakhir dalam program dakwah pesantren melalui media radio meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik paling memuaskan diantara berbagai alternatif yang ada, dimana Radio Pesantren Uluwiyah menyusun program jangka panjang, jangka pendek sehingga dapat diketahui akan tindakan alternatif baru yang harus dilaksanakan untuk menggantikan program yang tidak terealisasikan..

Bahwasannya Radio Pesantren Uluwiyah ini sebagai lembaga sosial yang bergerak di bidang dakwah mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan melaksanakan prinsip kerja dalam kehidupan sehari-hari yang telah ditentukan dalam agama syariat Islam. Sehingga hal ini sesuai dengan teori pearce, yaitu dalam kurun waktu satu tahun yang dinamakan jangka tahunan atau sasaran jangka pendek dan juga dalam kurun waktu beberapa tahun (kurun waktu lima tahun, merupakan periode normal) yang dinamakan sasaran jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal di atas, Radio Angkasa Pesantren Uluwiyah Mojolegi-Mojosari menyatakan bahwa Pesantren Uluwiyah telah melaksanakan pengembangan terhadap program dakwah pesantren dalam mengantisipasi terhadap program kerja kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya tidak berjalan dengan baik. Maka dapat digantikan dengan meningkatkan pelaksanaan program jangka panjang dan program jangka pendeknya.

D. Pembahasan

Dari definisi di atas, ada beberapa program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang pengasuh pesantren Uluwiyah Mojolegi-Mojosari. Agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan program dalam dakwah pesantren melalui media radio untuk hasil yang maksimal, mengarahkan usaha-usaha yang sesuai dengan visi dan misi agar terkoordinasi dengan baik dan memberikan standar pengendalian kinerja yang lebih jelas dalam mencapai tujuan.

Jadi program dakwah yang dilakukan oleh pengasuh dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi harus melalui pengaturan kepada orang lain untuk bisa melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan seorang pengasuh tidak melakukan semua program kerjanya itu secara sendiri. Sebab itu peran semua pengelola, pengurus dan pengawas yang ada di Radio Angkasa pesantren Uluwiyah sangatlah diperlukan dan dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu tujuan yang mulia, sebagaimana tujuan tersebut telah dirumuskan dalam suatu program jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun program jangka panjang yang perlu mendapat masukan Radio dalam pengembangan dakwahpesantren dari acuannya yaitu :

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kapada Allah SWT, berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, berketerampilan, serta sehat lahir dan batin.

2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara utuh dan dinamis.

3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).

5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

6 Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Adapun tujuan dari peran radio angkasa dalam pengembangan dakwah pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat,dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Tujuan pendidikan pesantren juga diarahkan pada pengkaderan ulama yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama, menegakkan kejayaan Islam dan umat ditengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam wa al-Muslimin*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari peran radio dalam pengembangan dakwah pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana peran Radio Angkasa dalam pengembangan Dakwah Pesantren Uluwiyah adalah bahwasanya program Dakwah yang ada di Radio Angkasa 95,1 FM Ponpes Uluwiyah sangatlah menjadi penunjang dimana dengan hadirnya Radio ini. Dakwah di Ponpes Uluwiyah yang pada awalnya biasa biasa saja menjadi berkembang secara signifikan dan banyak merespon secara positif serta dakwah yang disampaikan mempunyai lebih banyak manfaat dari pada sebelumnya.

Kemudian mengembangkan program atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan dalam program dakwah pesantren melalui media radio meliputi pengembangan berbagai macam kegiatan untuk pencapaian tujuan, dan pemilihan program terbaik paling memuaskan diantara berbagai program yang ada, dimana Radio Pesantren Uluwiyah menyusun program jangka panjang, jangka pendek sehingga dapat diketahui akan tindakan program baru yang harus dilaksanakan untuk menggantikan program yang tidak terealisasikan..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Melalui penulisan karya ilmiah ini, penulis memberikan saran yang ingin dikemukakan mengenai Peran Radio Angkasa 95,1 FM dalam Pengembangan Dakwah Pesantren, antara lain:

1. Untuk melaksanakan seluruh kegiatan program penyiaran radio (khususnya yang terkait dengan siaran religi) agar dapat mencapai yang optimal, maka hendaknya system yang telah dibuat dilaksanakan dengan lebih baik lagi supaya hasil yang dicapai bisa lebih memuaskan .
2. Sedangkan disetiap program siaran radio yang dilakukan oleh Radio Angkasa 95,1 FM Ponpes Uluwiyah lebih meningkatkan visi dan misi dalam merencanakan segala aktivitas kerja, supaya tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat lebih maksimal dan terpuaskan.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan suatu manfaat baik bagi penulis, maupun pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi semua pihak atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

Baihaqi, Mif. 2005. *Psikiatri-Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, Bandung: PT. Rafika Aditama.

Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Derajad, Zakiah. 2005. *Kepribadian dakwah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Derek, Wood. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belaja*, Edisi 2, Yogyakarta: Kata Hati.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Dakwah dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Fanu, James le. 2007. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak,* Yogyakarta: Think.

Fitriatin, Nur. 2006. *Penelian Kolektif Hand Out*, Surabaya:, IAIN Sunan Ampel.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Risearch II*, Yogyakarta: Andi Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayah, Lailatul. 1999. *Study Tentang Kualitas Dakwah* Surabaya: Perpustakaan IAIN Surabaya.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosydakarya.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* edisi III, Yogyakarta: Rakesarasin.

Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Agama Islam: Kajian Filosofis dan Rangka Dasar Operasionalisasi*, Bandung: Trigenda Karya.

Muhaimin et.all. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam DiPonpes*, Bandung: Remaja Rosydakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id